



Window of Public Health  
JOURNAL

Journal homepage : <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph>



**ARTIKEL RISET**

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph3116>

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MASYARAKAT MENGIKUTI PROGRAM  
JAMINAN KESEHATAN NASIONAL**

<sup>K</sup>Besse Wahyuni<sup>1</sup>, Nurgahayu<sup>2</sup>, Haeruddin<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Peminatan Administrasi Kebijakan Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (<sup>K</sup>): [bessewahyuni00@gmail.com](mailto:bessewahyuni00@gmail.com)

[bessewahyuni0@gmail.com](mailto:bessewahyuni0@gmail.com)<sup>1</sup>, [nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id](mailto:nurgahayu.nurgahayu@umi.ac.id)<sup>2</sup>, [emanhaeruddin@yahoo.com](mailto:emanhaeruddin@yahoo.com)<sup>3</sup>

**ABSTRAK**

Jaminan kesehatan nasional (JKN) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah kerja Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo. Jenis Penelitian ini adalah kuantitatif dengan Pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo, dengan sampel sebanyak 274 responden. Teknik pengambilan sampel adalah dengan metode *proposive sampling*. Metode analisis data menggunakan uji bivariat dengan uji *chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional adalah pengetahuan, kepercayaan, pendapatan, dukungan keluarga. Disarankan kepada kepala UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo untuk memotivasi masyarakat yang belum mengikuti Jaminan Kesehatan Nasional agar mengikuti program tersebut meskipun masyarakat beranggapan kondisi kesehatan mereka masih baik-baik saja dan umur yang masih muda.

Kata kunci : JKN; pengetahuan; kepercayaan; pendapatan; dukungan keluarga.

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received 15 September 2021

Received in revised form 17 September 2021

Accepted 17 Desember 2021

Available online 26 Februari 2022

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*The National Health Insurance (JKN) is a government program that aims to provide certainty of comprehensive health insurance for all Indonesian people. The purpose of this study was to determine the factors that influence the community to participate in the National Health Insurance program in the work area of the Takkalalla Health Center, Wajo Regency. This type of research is quantitative with a cross sectional approach. The population in this study was the entire community in the working area of the Takkalalla Health Center, Wajo Regency, with a sample of 274 respondents. The sampling technique is the proportional sampling method. Data analysis method used bivariate test with chi-square test. The results showed that the factors that influence the community to participate in the National Health Insurance program are knowledge, beliefs, income, and family support. It is recommended to the head of the UPTD Puskesmas Takkalalla Wajo Regency to motivate people who have not participated in the National Health Insurance to join the program even though people think their health conditions are still good and their age is still young.*

*Keywords: JKN; knowledge; trust; income, family support.*

---

**PENDAHULUAN**

Kesehatan merupakan keadaan sejahtera dari tubuh, jiwa, serta sosial yang sangat mungkin setiap individu hidup produktif dengan cara sosial serta ekonomis. Dalam mengatur masalah kesehatan diperlukan suatu badan khusus yang bertanggung jawab dalam menyelenggarakan jaminan kesehatan, dimana badan tersebut harus memberikan mutu pelayanan yang baik agar dapat tercapainya kepuasan pelayanan kesehatan. Di Indonesia telah didirikan suatu Badan Penyelenggara Jaminan Sosial Kesehatan yang selaras dengan tujuan Organisasi Kesehatan Dunia dalam mengembangkan jaminan kesehatan untuk semua penduduk. BPJS Kesehatan ini merupakan badan hukum yang dibentuk untuk menyelenggarakan program kesehatan.<sup>1</sup>

BPJS Kesehatan adalah badan hukum Salah satu upaya pemerintah untuk membangun kesehatan masyarakatnya di era sekarang yaitu dengan adanya program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) yang diselenggarakan oleh Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Jaminan kesehatan nasional (JKN) adalah program pemerintah yang bertujuan untuk memberikan kepastian jaminan kesehatan yang menyeluruh bagi seluruh rakyat Indonesia untuk dapat hidup sehat, produktif dan sejahtera. Di dalam Undang-Undang Sistem Jaminan Sosial Nasional (SJSN) diamanatkan bahwa seluruh penduduk wajib menjadi peserta jaminan kesehatan termasuk warga negara asing yang tinggal di Indonesia lebih dari enam bulan di Kewajiban melakukan pendaftaran BPJS Kesehatan ini dilaksanakan paling lambat tanggal 1 Januari 2019, jika melebihi waktu tersebut masih belum terdaftar sebagai peserta BPJS Kesehatan maka akan dikenai sanksi administratif berupa teguran tertulis, denda, dan/atau tidak mendapat layanan publik tertentu, hal ini diatur dalam Pasal 17 ayat (2) UU BPJS, Sanksi tidak mendapat layanan publik tertentu dilakukan oleh pemerintah.<sup>2</sup>

Meskipun asuransi BPJS telah diwajibkan, namun dari sebagian orang masih ada yang belum berminat untuk memiliki asuransi BPJS, terutama di daerah pedesaan dengan perekonomian yang rendah, tentu akan mempertimbangkan sesuai dengan penghasilan yang dimiliki meski masyarakat mengetahui bahwa kesehatan penuh dengan ketidakpastian yang bisa saja menimbulkan risiko dimasa mendatang. Ketika masyarakat telah memiliki asuransi BPJS maka mereka telah terlindungi oleh jaminan asuransi kesehatan yang bisa menekan pengeluaran yang harus dikeluarkan untuk biaya pengobatan pada layanan

kesehatan. Menjadi peserta JKN berarti sebagai upaya dalam penggunaan pelayanan kesehatan. Menurut Anderson dalam Notoatmodjo, dalam teori health system model menjelaskan bahwa penggunaan pelayanan kesehatan oleh masyarakat dipengaruhi oleh 3 (tiga) faktor utama yaitu predisposisi, faktor pendukung dan faktor kebutuhan.

Menurut *World Health Organization* (WHO) yang terdiri atas sebagai negara berkomitmen dalam mewujudkan *Universal Health coverage*, dewan jaminan sosial nasional menyoroti bahwa sebagian penduduk di dunia belum terdaftar jaminan kesehatan dikarenakan tidak mempunyai nomor induk kependudukan. Dari data DJSN menyebutkan jumlah penduduk tanpa nomor NIK ada 14,8 juta orang segmen penerima bantuan iuran (PBI), 1,1 juta orang disegmen pekerja penerima Upah, dan 61,611 orang disegmen pekerja bukan penerima upah. Penduduk yang menggunakan BPJS berjumlah 215, 1 juta jiwa, (WHO, 2019). Salah satu negara yang melaksanakan komitmen tersebut adalah Indonesia melalui program jaminan Kesehatan Nasional yang dilaksanakan secara bertahap dimulai sejak 1 Januari 2014 oleh BPJS Kesehatan dalam menuju UHC.<sup>3</sup>

Di Indonesia jumlah penduduk yang belum menggunakan BPJS terdapat 68 juta dan menggunakan baru 81% dari target minimal 95% kepesertaan dari total penduduk sekitar 263 juta (BPJS kesehatan, 2018), dewan jaminan nasional Indonesia menyoroti bahwa sebagian penduduk tidak bisa mendaftarkan diri dikarenakan tidak mempunyai nomor induk kependudukan (NIK). Dari data DJSN menyebutkan jumlah penduduk tanpa NIK ada 14,8 juta orang disegmen penerima bantuan iuran (PBI), 1,1 juta orang disegmen pekerja penerima upah (PBPU).

Di Sulawesi selatan tercatat sebanyak 8 juta warga Sulsel telah terdaftar sebagai peserta BPJS, bila dipersentasikan tersebut telah mencapai 84%. (2018). Total penduduk Sulawesi selatan diketahui mencapai 9,4 juta jiwa, itu artinya tersisa 1,48 juta penduduk yang belum terdaftar sebagai peserta program kesehatan pemerintah.

Berdasarkan data yang diambil dari UPTD Puskesmas Takkalalla menjadi pilihan objek oleh peneliti karena berdasarkan observasi awal yang dilakukan, peneliti memperoleh data jumlah penduduk di wilayah kerja Puskesmas Takkalalla, Kabupaten Wajo sebanyak 11.509 jiwa. Jumlah penduduk yang sudah terdaftar dalam BPJS Kesehatan untuk tahun 2019 sebanyak 6.200 penduduk, tahun 2020 sebanyak 7.300 penduduk, dan untuk tahun 2021 sebanyak 7.500 penduduk. Sedangkan penduduk yang belum terdaftar dalam BPJS Kesehatan sebanyak 4.009 jiwa. Sesuai dengan data yang diperoleh dinyatakan bahwa jumlah penduduk yang sudah terdaftar mengalami peningkatan setiap tahun. Puskesmas Takkalalla bekerjasama dengan BPJS Kesehatan sejak tahun 2014. Jadi, berdasarkan data tersebut dapat dilihat bahwa pengguna BPJS lebih banyak daripada yang belum menggunakan BPJS.

Berdasarkan uraian tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor yang Mempengaruhi Masyarakat Mengikuti Program Jaminan Kesehatan Nasional di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo”. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh faktor terutama yang tidak mengikuti program jaminan kesehatan nasional (JKN) bagi masyarakat.

## METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional* dimana penelitian ini bertujuan untuk melakukan identifikasi kepada variabel yang akan diteliti agar dapat mengetahui faktor yang mempengaruhi masyarakat mengikuti program jaminan kesehatan nasional (JKN) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo. Penelitian ini dilaksanakan di wilayah kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo, dilakukan dari bulan Mei sampai Juli. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 643 penduduk di kelurahan peneki, lingkungan Wt Peneki. Besar sampel yang digunakan adalah 247 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *Purposive sampling*. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner dan studi literatur dengan jenis uji yang menggunakan *Uji Square Test*.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia Kepesertaan JKN

Usia	Frekuensi (n)	%
20-30 Tahun	148	59,9
31-40 Tahun	84	34,0
40-50 Tahun	10	4,0
>50 Tahun	5	2,0
<b>Total</b>	<b>247</b>	<b>100,0</b>

Tabel 1 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik masyarakat berdasarkan usia bahwa 247 yang menjadi sampel penelitian terbanyak adalah usia 20-30 tahun sebanyak 148 responden (59,9), dan paling sedikit usia > 50 tahun sebanyak 5 responden (2,0).

#### Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin

**Tabel 2.** Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin Kepesertaan JKN

Jenis Kelamin	Frekuensi (n)	%
Laki-laki	70	28,3
Perempuan	177	71,7
<b>Total</b>	<b>247</b>	<b>100,0</b>

Tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik masyarakat berdasarkan jenis kelamin bahwa 247 yang menjadi sampel penelitian terbanyak adalah perempuan sebanyak 177 responden (71,7) laki-laki sebanyak 70 responden (28,3).

### Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Status Perkawinan

**Tabel 3.** Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Status Perkawinan Kepesertaan JKN

Status Perkawinan	Frekuensi (n)	%
Belum Menikah	52	21,1
Sudah Menikah	195	78,9
<b>Total</b>	<b>247</b>	<b>100,0</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik masyarakat berdasarkan status perkawinan bahwa 247 yang menjadi sampel penelitian terbanyak sudah menikah sebanyak 195 responden (78,9) belum menikah sebanyak 52 responden (21,1).

### Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Kepesertaan

**Tabel 4.** Distribusi Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Kepesertaan JKN

Kepesertaan	Frekuensi (n)	%
Ya	146	59,1
Tidak	101	40,1
<b>Total</b>	<b>247</b>	<b>100,0</b>

Tabel 4 menunjukkan bahwa distribusi karakteristik kepesertaan bahwa sebanyak 247 yang menjadi sampel penelitian yang ikut serta dalam kepesertaan sebanyak 146 responden (59,1) dan yang tidak ikut dalam kepesertaan sebanyak 101 responden (40,1).

### Analisis Bivariat

#### Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan anggota JKN

**Tabel 5.** Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan Anggota JKN

Pengetahuan	Kepesertaan				Total		P value
	Iya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Baik	158	65,6	83	34,4	241	100,0	0,023
Kurang Baik	1	16,7	5	83,3	6	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $p = 0,023 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan kepesertaan masyarakat terhadap program JKN di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo.

#### Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keikutsertaan anggota JKN

**Tabel 6.** Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keikutsertaan Anggota JKN

Kepercayaan	Kepesertaan				Total		P value
	Iya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Cukup Percaya	93	91,1	9	8,9	101	100,0	0,000
Kurang Percaya	67	45,9	79	54,1	146	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $p = 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara kepercayaan dengan kepesertaan masyarakat terhadap program JKN di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo.

### Pengaruh Pendapatan Terhadap Keikutsertaan anggota JKN

Tabel 7. Pengaruh Pendapatan Terhadap Keikutsertaan Anggota JKN

Pendapatan	Kepesertaan				Total		<i>P</i> value
	Iya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Dibawah UMK	123	60,3	81	39,7	204	100,0	0,003
Diatas UMK	36	83,7	7	16,3	43	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $p = 0,003 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara pendapatan dengan kepesertaan masyarakat terhadap program JKN di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo.

### Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan anggota JKN

Tabel 8. Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan Anggota JKN

Dukungan Keluarga	Kepesertaan				Total		<i>P</i> value
	Iya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Tidak	1	14,3	6	85,7	7	100,0	0,009
Mendukung	158	65,8	82	34,2	240	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $p = 0,009 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepesertaan masyarakat terhadap program JKN di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo.

### Pengaruh Kondisi Kesehatan Terhadap Keikutsertaan anggota JKN

Tabel 9. Pengaruh Kondisi Kesehatan Terhadap Keikutsertaan Anggota JKN

Kondisi Kesehatan	Kepesertaan				Total		<i>P</i> value
	Iya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Kurang Baik	6	100,0	0	0,0	6	100,0	0,093
Baik	153	63,5	88	36,5	241	100,0	

Dari tabel di atas diperoleh nilai  $p = 0,093 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara kondisi kesehatan dengan kepesertaan masyarakat terhadap program JKN di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo.

## PEMBAHASAN

### **Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Usia**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa usia responden terbanyak adalah usia 20-30 tahun sebanyak 148 masyarakat (59,0%), usia 31-40 tahun sebanyak 84 masyarakat (34,05%), usia 41-50 tahun sebanyak 10 masyarakat (4,0%), dan paling sedikit usia >50 tahun sebanyak 5 responden (2,0%). Karena pada saat melakukan wawancara yang paling banyak di temukan usia 20-30 tahun dibandingkan usia lebih dari 30 tahun.

Dalam penelitian ini usia memiliki ada pengaruh yang signifikan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diwilayah kerja Puskesmas Takkalalla.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmiyati, dkk (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan kepesertaan BPJS mandiri di Puskesmas Cipageran. Karena semakin bertambahnya umur, semakin berisiko terjadinya penyakit degenarif, sehingga semakin besar anggaran untuk asuransi kesehatan.

### **Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Jenis Kelamin**

Dalam penelitian ini dapat dilihat bahwa jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 177 masyarakat (71,7%) dan yang paling sedikit adalah laki-laki yaitu sebanyak 70 masyarakat (28,8%). Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan jenis kelamin terbanyak adalah perempuan yaitu sekitar 71,7%, karena pada saat melakukan wawancara lebih banyak perempuan yang tinggal dirumah dibandingkan laki-laki pada saat itu, sebagian besar laki-laki pergi bekerja.

Dalam penelitian ini jenis kelamin tidak memiliki pengaruh yang signifikan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diwilayah kerja Puskesmas Takkalalla.

Penelitian ini sejalan dengan Rahmiyati, dkk (2018) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepesertaan BPJS Mandiri. Karena tidak hanya laki-laki saja yang cenderung memiliki kemauan membayar iuran jaminan kesehatan, perempuan juga memiliki kemauan untuk membayar iuran premi perbulannya. Berdasarkan hasil uji statisti didapatkan p value = 1,000, maka dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepesertaan BPJS mandiri di Puskesmas Cipageran.

### **Karakteristik Masyarakat Berdasarkan Status Perkawinan**

Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa status perkawinan terbanyak adalah sudah menikah sebanyak 195 masyarakat (78,9%) dan yang paling sedikit belum menikah yaitu sebanyak 52 masyarakat (21,1%). Berdasarkan data yang ditemukan dilapangan status perkawinan terbanyak adalah sudah menikah yaitu sekitar 78,9%. Sebagian besar masyarakat yang sudah menikah mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional karena masyarakat berpikir semakin banyak tanggung jawabnya salah satunya kebutuhan perekonomian.

Dalam penelitian ini status perkawinan memiliki ada pengaruh yang signifikan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) diwilayah kerja Puskesmas Takkalalla.

Penelitian ini sejalan dengan Putri Widhiastuti, dkk (2015) yang menyatakan ada hubungan yang

signifikan antara Persepsi Manfaat dengan Kepesertaan JKN secara Mandiri di Puskesmas 1 Denpasar Timur.<sup>4</sup> Oleh sebab sebagian besar masyarakat yang belum menikah tetap akan menjadi sebagai kepala keluarga karena sudah bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga tidak menjadi tanggungan orang tuanya.

### **Pengaruh Pengetahuan Terhadap Keikutsertaan anggota JKN**

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman masyarakat mengenai definisi JKN, kapan JKN diselenggarakan, hukum menjadi peserta JKN, biaya pembayaran premi kelas 1, kelas 2, kelas 3, siapa yang menjadi peserta JKN.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu, penginderaan terjadi melalui panca indera manusia<sup>5</sup>. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk suatu tindakan seseorang (*overt behaviour*). Jika seseorang didasari dengan pengetahuan yang baik terhadap kesehatan, maka seseorang tersebut akan memahami pentingnya menjaga kesehatan. Dengan semakin tingginya pengetahuan individu akan pentingnya kesehatan akan membuat individu sadar akan manfaat investasi kesehatan dalam bentuk Jaminan Kesehatan, sehingga akses terhadap pelayanan lebih terjamin.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dilapangan Menunjukkan bahwa dari 247 responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik ada sebanyak 6 responden (2,4%) dan yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup baik ada sebanyak 241 (97,6%). Setelah analisis dengan menggunakan *Uji Chi square* diperoleh nilai *probabilitas* ( $p$ ) sebesar 0,023. Nilai  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik dapat meningkatkan keinginan dan kesadaran untuk menjadi peserta JKN daripada masyarakat yang memiliki pengetahuan yang kurang baik. Karena pengetahuan masyarakat disana tentang asuransi kesehatan, mampu menimbulkan kesadaran yang tinggi dalam mengikuti Jaminan Kesehatan Nasional (JKN).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novia Widyanti (2018) dengan nilai  $p$  value = 0,000 sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan responden dengan kepatuhan membayar iuran BPJS mandiri di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji.<sup>6</sup>

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Ayu Wulandari (2020)<sup>7</sup>. Persentase tingkat kepatuhan peserta mandiri dalam membayar iuran program JKN lebih tinggi pada kelompok peserta dengan tingkat pengetahuan tinggi (38,5%) dibandingkan dengan kelompok peserta tingkat pengetahuan rendah (15,0%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pembayaran iuran program JKN ( $p = 0,019$ ).

Sejalan dengan penelitian Nadiyah tahun (2015) berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan kepesertaan program JKN di wilayah kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda diperoleh bahwa hasil analisis bivariat menunjukkan terdapat hubungan pengetahuan  $p$  value 0,006 dengan kepesertaan program JKN.<sup>8</sup>

### **Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keikutsertaan anggota JKN**

Kepercayaan dalam penelitian ini adalah keyakinan masyarakat terhadap pengelolaan JKN berupa dana manfaat JKN dan lain-lain.

Setelah dianalisis menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *probabilitas* ( $p$ ) sebesar 0,000. Nilai  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak hal ini menunjukkan ada pengaruh antara kepercayaan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat cukup bagus karena masyarakat yang mempunyai kepercayaan terhadap pengelolaan program JKN sekitar 40,9% dan kepercayaan masyarakat masih kurang percaya sekitar 59,1% ini sesuai dengan temuan data dilapangan. Sebagian besar masyarakat disana masih belum percaya terhadap pengelolaan program Jaminan kesehatan Nasional, karena masyarakat juga belum yakin terhadap pihak pelayanan JKN yang belum sepenuhnya menjalankan tanggung jawab yang telah ditetapkan. mereka lebih mementingkan untuk mengurus kebutuhan sehari-harinya dibandingkan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional Karena perekonomian masyarakat tidak mampu menjamin kebutuhan masyarakat.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Emma Delila Tahun (2015) yang menyatakan bahwa tingkat kepercayaan masyarakat Kota Banda Aceh dalam penyelenggaraan BPJS kesehatan berada pada kategori tinggi (80,2) ini berarti tingkat kepercayaan cukup bagus.

### **Pengaruh Pendapatan Terhadap Keikutsertaan anggota JKN**

Menurut Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2012) status pendapatan merupakan salah satu faktor predisposisi yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam pelayanan kesehatan.

Menunjukkan bahwa dari 247 responden yang tingkat pendapatan di bawah UMK sebanyak 204 responden (82,6%) dan diatas UMK sebanyak 43 responden (17,4). Hasil analisis dengan menggunakan *Uji Chi Square* diperoleh nilai *probabilitas* ( $p$ ) sebesar 0,003. Nilai  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang bermakna antara pendapatan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional. Semakin tinggi pendapatan seseorang maka semakin tinggi kesadaran masyarakat untuk mengikuti program JKN. Namun pada masyarakat yang berpendapatan rendah, akan mencukupi kebutuhan barang lebih dahulu baru kebutuhan kesehatan. Hal ini dikarenakan mereka merasa berat untuk membayar iuran yang ditetapkan untuk dibayar tiap bulan, selain itu mereka juga tidak mendapatkan bantuan dari pemerintah karena mereka tidak termasuk golongan PBI (Penerima Bantuan Iuran).

Sejalan dengan penelitian Saeed, dkk (2013), pendapatan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan mencari pelayanan kesehatan di Ghana. Meskipun ada subsidi pemerintah, namun masyarakat yang berpendapatan rendah tetap memiliki kesulitan untuk dapat mengakses pelayanan kesehatan di Puskesmas atau rumah sakit dikarenakan biaya transportasi maupun biaya lainnya saat menjalani perawatan yang harus dibayar sendiri<sup>9</sup>. Sesuai juga dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Zulfa et al (2018) bahwa tingkat pendapatan memiliki hubungan dengan kepatuhan peserta mandiri dalam pembayaran iuran.<sup>10</sup>

Sejalan penelitian Parangka, Mandagi, dan Engkang (2016) di puskesmas Wawonasa Kecamatan Singkil Kota Manado, dengan hasil persentase pendapatan keluarga responden pendapatan lebih 32,0% dan pendapatan kurang 68,0% dengan nilai  $p = 0,002 <$  dari nilai  $\alpha = 0,05$ . Parangka, dkk menyatakan terdapat hubungan pendapatan peserta BPJS dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di Puskesmas

Wawonasa Kecamatan Singkil Kota Manado.

Penelitian yang dilakukan Napirah, dkk (2016) di Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso juga mengemukakan ada hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan. Dengan pendapatan keluarga responden yang rendah lebih banyak tidak memanfaatkan pelayanan kesehatan sebesar 72%. hal ini disebabkan oleh subsidi yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat secara gratis dalam bentuk program Jaminan Kesehatan Nasional bagi masyarakat dengan golongan yang berpendapatan rendah tetap belum memenuhi kebutuhannya dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, seperti kebutuhan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan, seperti kebutuhan akan biaya transportasi ke sarana pelayanan kesehatan, ataupun biaya kebutuhan lain saat menjalani perawatan di puskesmas.<sup>11</sup>

### **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan anggota JKN**

Dukungan keluarga berupa dukungan informasi terkait JKN yaitu pemberian informasi berkaitan dengan iuran, cara mendaftar, tempat mendaftar, manfaat JKN. Dukungan informasi merupakan dukungan penting yang diberikan oleh keluarga terdekat dalam pengambilan tindakan untuk ikut serta menjadi peserta JKN. Bentuk dukungan sosial antara lain dukungan informasi berupa memberi nasehat, petunjuk, saran-saran, umpan balik berupa informasi yang berguna, dukungan emosional berupa ungkapan empati, kepedulian, dan perhatian, terhadap seseorang.<sup>12</sup>

Setelah dianalisis menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *probabilitas* (*p*) sebesar 0,009 Nilai  $p < 0,05$  dengan demikian  $H_0$  ditolak. Menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara dukungan keluarga dengan mengikuti program jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah Kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo. Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan di lapangan bahwa Masyarakat disana untuk menjadi peserta JKN mesti berdiskusi dulu dengan anggota keluarga lainnya, dan menanyakan manfaat, keuntungan atau cara-cara menjadi peserta JKN berkaitan dengan persyaratan yang harus dilengkapi seperti foto copy KTP, KK. Dukungan keluarga menjadi hal yang penting karena sistem kekeluargaan di Kelurahan peneki juga masih erat sehingga untuk memutuskan menjadi peserta harus dirundingkan terlebih dahulu. Sebagian masyarakat tidak menjadi peserta JKN disebabkan karena keluarga kurang mengerti manfaat dan cara menjadi peserta JKN sehingga tidak mendukung untuk menjadi peserta JKN.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purrwaningsih di Desa Tegalsari Kabupaten Ponogoro tahun 2015 menunjukkan ada hubungan antara dukungan keluarga terhadap kepala keluarga dengan keikutsertaan dalam JKN ( $p=0,000$ ).<sup>13</sup> Penelitian yang dilakukan Pangestika di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan dengan keikutsertaan BPJS Kesehatan Mandiri (*p-value* 0,009).<sup>14</sup>

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaerunnisa tahun 2017 dengan nilai *p value* = 0,000 (*p value* < 0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan membayar pasien BPJS Kesehatan Mandiri.<sup>15</sup>

Penelitian yang dilakukan Nadiyah (2017), menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kepesertaan program JKN.<sup>8</sup> Dukungan keluarga berupa dukungan informasi terkait JKN

yaitu pemberian informasi mengenai iuran, cara mendaftar, tempat mendaftar, manfaat JKN. Dukungan informasi merupakan dukungan penting yang diberikan oleh keluarga terdekat dalam pengambilan tindakan untuk ikut serta menjadi peserta JKN.

### **Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Keikutsertaan anggota JKN**

Menurut Pohan, dkk (2018), sebagian masyarakat beranggapan kondisi kesehatan mereka masih baik-baik saja dan umur yang masih muda terkadang tidak terlalu memperdulikan resiko sakit. Mereka juga beranggapan bahwa jika mereka sakit pasti juga dapat sembuh dengan sendirinya karena sakit yang mereka alami selama ini masih sakit ringan. Masih banyak masyarakat beranggapan bahwa BPJS mandiri digunakan ketika sakit, pada hal dapat juga digunakan untuk konsultasi kesehatan pelayanan kesehatan untuk mencegah agar terhindar dari penyakit.<sup>16</sup>

Setelah dianalisis menggunakan *uji chi-square* diperoleh nilai *probabilitas* (p) sebesar 0,093. Nilai  $p > 0,05$  dengan demikian  $H_0$  diterima hal ini menunjukkan tidak ada hubungan antara kondisi kesehatan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Hal ini sesuai dengan data yang ditemukan dilapangan bahwa kondisi kesehatan masyarakat cukup baik sekitar 97,6% dan kondisi kesehatan yang tidak baik sekitar 2,4% % ini sesuai dengan temuan data dilapangan karena pada saat penelitian sebagian besar masyarakat tidak berpengaruh dengan kondisi kesehatannya namun tetap mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Terdapat alasan lain yang menyebabkan masyarakat mengikuti Jaminan Kesehatan Nasional seperti: persalinan, Kewajiban PNS Dan kewajinan Pensiunan. Karena masyarakat mengetahui program Jaminan Kesehatan Nasional bersifat wajib dan masyarakat merasa mampu untuk membayar iuran.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Ada pengaruh antara pengetahuan, kepercayaan, pendapatan, dukungan keluarga dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo. Tidak ada pengaruh antara kondisi kesehatan dengan mengikuti program Jaminan Kesehatan Nasional (JKN) di wilayah kerja UPTD Puskesmas Takkalalla Kabupaten Wajo.

Penelitian ini menyarankan kepada kepala Puskesmas Takkalalla Disarankan kepada kepala untuk terus memotivasi warga masyarakat yang belum menjadi peserta JKN agar menjadi peserta JKN agar lebih mudah dan ringan dari segi biaya. Diharapkan juga kepala Puskesmas Takkalalla untuk memberikan informasi secara detil kepada masyarakat tentang JKN sehingga masyarakat lebih termotivasi untuk menjadi peserta JKN.

### **DAFTAR PUSTAKA**

1. Atipah. Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Minat Masyarakat dalam Keikutsertaan Program JAMKESDA Di Desa Banjarlor Kecamatan Banjarharjo Kabupaten Brebes. 2016;
2. Peraturan Daerah provinsi Jawa Tengah Nomor 5 Tahun 2015. 2015;
3. Siswoyo BE, Prabandari YS, Hendrartini Y. Kesadaran Pekerja Sektor Informal Terhadap Program Jaminan Kesehatan Nasional di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Kebijakan

- Kesehat Indones. 2015;04(4):118–25.
4. Widhiastuti IAP, Januraga PP, Wirawan DN, Widhiastuti IAP, Januraga PP, Wirawan DN. Hubungan Persepsi Manfaat dengan Kepesertaan JKN Secara Mandiri di Puskesmas I Denpasar Timur Perceived Benefits as Variable Related to Voluntary Enrollment in the National Health Program ( JKN ) at Primary Health Care I , East Denpasar Pendahuluan Pemer. 2015;3(2):162–7.
  5. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku. Vol. Cetakan IV, Jakarta: Rineka Cipta. 2016.
  6. Widyanti N. Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Membayar Iuran BPJS Mandiri pada Pasien di RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Skripsi. 2018;
  7. Wulandari A, Syah NA, Ernawati T. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Peserta Mandiri Dalam Pembayaran Iuran Program Jaminan Kesehatan Nasional di Kota Solok. J Kesehat Andalas. 2020;9(1):7.
  8. Nadiyah H, Subirman S, Lusiana S D. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepesertaan Program JKN di Wilayah Kerja Puskesmas Remaja Kota Samarinda. J Kebijak Kesehat Indones. 2017;6(2):66–72.
  9. Saeed BII, Abdul-Aziz AR ZX. Assessing the influential factors on the use of healthcare : evidence from Ghana. Int J Bus Soc Sci. 2013;4(1):12–20.
  10. Agustina ZA, Izza N, Aimanah U. Participant Collective Payment System with Class Participation and Monthly Premium Compliance of BPJS at Malang Regency. J Penelit Sist Kesehat [Internet]. 2018;22(1):4453. Available from: <https://ejournal2.litbang.kemkes.go.id/index.php/hsr/article/view/157>
  11. Napirah MR, Rahman A, Tony A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. J Pengemb Kota. 2016;4(1):29.
  12. Slohanayani Berutu. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat Sebagai Peserta Bada Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Di Desa Kaban Tengah Kecamatan Sitelu Tali Urang Jehe Kabupaten Pakpak Bharat. 2019;
  13. Purwaningsih SB. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Dengan Keikutsertaan Masyarakat Dalam Jaminan Kesehatan Nasional di Desa Tegalsari Kabupaten Ponorogo. J Chem Inf Model. 2015;
  14. Pangestika V, Jati S, Sriatmi A. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepesertaan Sektor Informal Dalam Bpjs Kesehatan Mandiri Di Kelurahan Poncol, Kecamatan Pekalongan Timur, Kota Pekalongan. J Kesehat Masy. 2017;5.
  15. Chaerunnisa. Kepatuhan Membayar dan Mutu Pelayanan Kesehatan Pasien BPJS Mandiri di RSUD Haji Kota Makassar. Kesehat Masy. 2017;
  16. Pohan, Winda L. Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Keikutsertaan Masyarakat dalam BPJS Mandiri di Wilayah Kerja Puskesmas Bonang 2 kabupaten Demak. Skripsi. 2018;